

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara Indonesia, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, khususnya Pasal 31 ayat (1) yang menjamin hak setiap warga atas pendidikan. Pandangan filosofis ini berakar pada falsafah Pancasila, dimana sila kedua "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab" menempatkan pendidikan sebagai sarana utama pembentukan manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Selain itu, sila kelima "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia" menegaskan komitmen negara untuk menyediakan pendidikan merata guna mewujudkan kesetaraan sosial-ekonomi, sehingga pendidikan bukan sekedar hak individu melainkan pilar keutuhan bangsa yang luhur dan beradab.

Penyelenggaraan pendidikan menjadi tanggung jawab utama pemerintah untuk menjamin akses merata dan berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat, dari desa terpencil hingga perkotaan. Pendidikan membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) unggul yang kompetitif secara global sekaligus menanamkan nilai gotong royong, toleransi, dan kepemimpinan Pancasila sebagai fondasi berbangsa. Proses serta hasil pendidikan harus memenuhi standar mutu dan dampaknya sebagaimana ditegaskan Fadhli (2018:36).

Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjadi acuan utama implementasi mutu ini, mencakup delapan standar mulai dari konten hingga penilaian untuk mencapai tujuan nasional. Dari perspektif kuantitas, upaya pemerintah terwujud dalam kebijakan yang diperkuat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar dan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. (D. W. Sari & Khoiri, 2023). Kebijakan ini memastikan akses pendidikan dasar inklusif dan setara bagi seluruh warga negara, selaras dengan mandat konstitusional keadilan sosial

Dalam penyelenggaraan pendidikan, kepala sekolah memegang peranan kunci sebagai pemimpin pembelajaran. Saat ini, kepala sekolah tidak hanya bertugas mengelola administrasi sekolah, tetapi juga diharapkan mampu memimpin, menilai, dan mengembangkan keterampilan guru, menetapkan serta memonitor target kerja yang spesifik, serta menjadi motivator bagi seluruh komunitas sekolah. Murni Yanto dan Herman (2019:123) menekankan bahwa kepala sekolah harus mampu mengendalikan, memperbaiki, membantu, menilai, dan membina berbagai aspek dalam pelaksanaan pendidikan. Salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kemampuan melakukan supervisi akademik berbasis *coaching*.

Supervisi akademik berbasis *coaching* merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru. Menurut Maryono (2019:18), supervisi adalah proses pemberian bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Melalui supervisi berbasis *coaching*, kepala sekolah dapat memberikan

solusi terhadap permasalahan pendidikan, baik secara umum maupun khusus, sehingga kinerja dan proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

Dalam konteks paradigma baru pendidikan di Indonesia, khususnya dengan pelaksanaan Merdeka Belajar untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, strategi pelaksanaan supervisi akademik dengan pendekatan *coaching* menjadi langkah efektif untuk meningkatkan profesionalitas guru. Pasaribu (2021) menyatakan bahwa *coaching* adalah pendekatan pengembangan individu atau tim yang bertujuan membantu mencapai tujuan tertentu melalui proses refleksi, pengenalan diri, dan peningkatan keterampilan. Dalam konteks pendidikan, *coaching* berfokus pada pengembangan profesional guru, peningkatan kualitas pembelajaran, dan pemberdayaan potensi siswa untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan sebagai individu dan anggota masyarakat.

Keberadaan dan perkembangan SDN 7 Panjalu dan SDN 2 Bahara di Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis, menjadi perhatian utama, terutama dalam konteks implementasi supervisi akademik berbasis *coaching* oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai indikator, tetapi juga tolok ukur utama dalam mengevaluasi perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan di kedua sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan terkait implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru, antara lain: 1) Kepala sekolah belum melaksanakan kegiatan supervisi akademik sesuai dengan kebutuhan guru untuk meningkatkan kompetensinya, 2) Banyak guru yang belum memahami tujuan supervisi akademik,

3) Sebagian guru menganggap supervisi akademik sebagai beban dan pemborosan waktu, 4) Kegiatan supervisi akademik belum melalui tahap perencanaan yang baik dan optimal. 5) Pengelolaan supervisi akademik belum dilakukan secara sistematis. 6) Program supervisi akademik belum sepenuhnya terlaksana. 7) Tidak semua guru memperoleh tindak lanjut dari hasil supervisi akademik.

Menurut Purwanto (2020: 120), supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan membantu guru mengembangkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, supervisi akademik bukan sekedar menilai unjuk kerja guru, melainkan lebih berfokus pada pengembangan kemampuan profesional guru. Namun demikian, kegiatan supervisi akademik tetap tidak dapat dipisahkan dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran, karena penilaian tersebut merupakan bagian integral dari proses pemberian estimasi mutu kerja guru.

Supervisi akademik berbasis *coaching* sangat bermanfaat bagi guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Melalui pendekatan ini, guru akan mendapat bimbingan dan arahan, bahkan solusi terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas, baik yang disebabkan oleh guru itu sendiri maupun oleh peserta didik. Supervisi berbasis *coaching* juga menuntun tumbuhnya kekuatan kodrat anak sehingga dapat memperbaiki perilakunya. Keterampilan *coaching* perlu dimiliki para guru untuk menuntun segala kekuatan kodrat (potensi) agar mencapai keselamatan dan kebahagiaan sebagai manusia maupun anggota masyarakat. Program *coaching* dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan pembelajaran dan pengembangan

siswa, serta mendukung pertumbuhan profesional bagi para pendidik. Oleh karena itu, guru akan menjadi semakin profesional dalam melakukan kinerjanya jika kepala sekolah senantiasa membina dan membimbingnya dengan pendekatan yang efektif dan cocok.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa implementasi supervisi berbasis *coaching* masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil supervisi pada SDN 7 Panjalu dan SDN 2 Bahara selama 2 tahun terakhir ini, yaitu pada tahun 2024-2025 yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Hasil Supervisi Akademik Kepala Sekolah
Pada SDN 7 Panjalu dan SDN 2 Bahara Kecamatan Panjalu
Kabupaten Ciamis Tahun 2024-2025

No	Sekolah	Tahun 2024			Tahun 2025		
		Target	Capaian	Kriteria	Target	Capaian	Kriteria
1.	SDN 7 Panjalu	100%	79%	Baik	100%	80%	Baik
2.	SDN 2 Bahara	100%	80%	Baik	100%	83%	Baik

Sumber: Data Gugus Panjalu, 2026.

Kriteria penilaian:

90-100 % = Baik Sekali

75–89% = Baik

60–74% = Cukup

<60% = Kurang

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, diketahui bahwa supervisi akademik berbasis *coaching* pada SDN 7 Panjalu dan SDN 2 Bahara selama dua tahun berturut-turut yaitu tahun 2024-2025 secara umum mengalami peningkatan capaian, meskipun belum signifikan dan belum mencapai target penuh. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan supervisi secara berkelanjutan agar memberikan pengaruh positif

terhadap perbaikan kualitas kinerja guru.

Supervisi berbasis *coaching* bertitik tolak dari pemikiran bahwa setiap guru dan kepala sekolah memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui pendampingan kolaboratif, dengan mengasumsikan kecakapan mengajar guru dan kepemimpinan kepala sekolah masih perlu ditingkatkan secara berkelanjutan, terutama dalam iklim pendidikan yang terus berubah. Berbeda dengan pendekatan konvensional, supervisi berbasis *coaching* bertujuan membangun refleksi diri guru melalui dialog terbuka dan *feedback* konstruktif, bukan sekedar menilai kekurangan secara sepihak, melainkan memfasilitasi perbaikan melalui proses *coaching* dua arah yang melibatkan observasi kelas, sesi refleksi, dan rencana tindak lanjut bersama. Supervisi berbasis *coaching* membantu guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar secara efektif melalui pendampingan personal, sehingga meningkatkan profesionalisme secara mandiri dan berkelanjutan.

Selanjutnya, untuk melihat kinerja guru pada dua sekolah yaitu SDN 7 Panjalu dan SDN 2 Bahara dapat dilihat dari data pada tabel berikut ini.

Tabel 1.2
Data Penilaian Kinerja Guru (PKG)
di SDN 7 Panjalu dan SDN 2 Bahara Tahun 2024-2025

Nama Sekolah	Tahun 2024			Tahun 2025		
	PAK	PKG	Kriteria	PAK	PKG	Kriteria
SDN 7 Panjalu	24,70	82,00	Cukup	24,70	82,10	Cukup
SDN 2 Bahara	24,69	80,00	Cukup	24,70	81,00	Cukup
Rata-Rata		81,00	Cukup		81,55	Cukup

Sumber: Data Gugus Panjalu, 2026.

Ket:

PAK : Penilaian Angka Kredit

PKG : Penilaian Kinerja Guru

Dari tabel 1.2 diatas diketahui bahwa nilai PAK untuk kedua sekolah relatif stabil, yaitu sekitar 24,70 selama dua tahun berturut-turut. Sementara itu, nilai PKG menunjukkan adanya peningkatan, meskipun tidak signifikan. Untuk SDN 7 Panjalu, nilai PKG pada tahun 2024 adalah 82,00 dan mengalami sedikit peningkatan menjadi 82,10 pada tahun 2025. Di sisi lain, SDN 2 Bahara memiliki nilai PKG 80,00 pada tahun 2024 dan meningkat menjadi 81,00 pada tahun 2025. Secara keseluruhan, rata-rata nilai PKG untuk kedua sekolah pada tahun 2024 adalah 81,00, sementara pada tahun 2025 meningkat menjadi 81,55.

Adapun standar kriteria penilaian PAK dan PKG tersebut berdasarkan pada standar penilaian kinerja yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.3
Standar Penilaian Kinerja dan Angka Kredit

Jenis Penilaian	Rentang Nilai	Keterangan
PKG	≥ 85	Baik
	70 – 84.99	Cukup
	< 70	Kurang
PAK	≥ 24.75	Baik
	24.50 – 24.74	Cukup
	< 24.50	Kurang

Sumber: Standar Penilaian Kinerja Guru dan Angka Kredit di SDN Wilayah Gugus Panjalu, 2025.

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa dari nilai PAK untuk kedua sekolah dengan skor 24.70 berada dalam kategori "Cukup" dengan rentang (24.50–24.74), sementara nilai PKG dengan skor 80.00 dan juga 82.10 masih dalam kategori "Cukup" dengan rentang (70–84.99). Meskipun terjadi peningkatan skala

kecil dari tahun 2024 ke 2025, kinerja guru di kedua sekolah masih perlu ditingkatkan agar mencapai kategori "Baik" sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru di kedua sekolah mengalami peningkatan, meskipun dalam skala yang kecil. Peningkatan ini menunjukkan adanya upaya perbaikan dan pengembangan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Namun, masih diperlukan pembinaan dan pendampingan lebih lanjut untuk mencapai peningkatan yang lebih signifikan. Oleh karena itu, pembinaan yang lebih intensif, pelatihan yang berkelanjutan, serta supervisi akademik yang lebih terencana dan berfokus pada pengembangan kompetensi guru dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai kategori "Baik" baik dalam PAK maupun PKG.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan kondisi ini adalah masih banyaknya guru yang kurang mampu menguasai teori belajar. Banyak guru yang hanya menyalin silabus dan rencana pembelajaran yang telah ada sebelumnya tanpa mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan sebagian besar masih mengandalkan ceramah dan belum memanfaatkan beragam metode dan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran cenderung satu arah, didominasi oleh guru, dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Padahal, guru yang profesional seharusnya mampu menggunakan beragam metode dan media pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan dan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, banyak guru yang kurang memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran

dalam menumbuhkan motivasi, minat, dan kreativitas siswa. Guru juga kurang memperhatikan keberagaman individual siswa, baik dari latar belakang kemampuan, pengetahuan, sikap, maupun motivasi belajar, sehingga potensi siswa tidak dapat berkembang secara optimal.

Untuk mengatasi permasalahan ini, penelitian yang dilakukan oleh Zilviatri (2025) menunjukkan bahwa supervisi berbasis *coaching* terbukti efektif dalam membantu guru meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kreatif. Selain itu, refleksi sistematis memungkinkan guru untuk mengevaluasi dan memperbaiki praktik pengajaran secara berkelanjutan. Kombinasi dari kedua pendekatan ini menghasilkan inovasi pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Nafisati (2025), yang menyatakan bahwa pembinaan guru melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah harus berfokus pada tanggung jawab guru sebagai mitra dalam mengatasi berbagai permasalahan pendidikan di sekolah. Pendapat ini juga didukung oleh Enas dan Yulawati (2018), yang menekankan bahwa kepala sekolah, dengan pengetahuan dan pengalamannya, memiliki peran penting dalam membantu guru berkembang menjadi lebih kompeten. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan supervisi terhadap seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari persiapan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, evaluasi atau penilaian hasil belajar, hingga pengayaan materi, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pola pembinaan ini tidak hanya bertujuan untuk mengawasi, tetapi juga untuk mengangkat harkat dan martabat guru sebagai mitra yang memiliki kedudukan setara dalam mengelola pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu menindaklanjuti hasil supervisi akademik dengan memberikan pembinaan yang konstruktif kepada guru yang telah disupervisinya. Dengan demikian, diharapkan akan terjadi perubahan perilaku positif pada guru, yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Hasil supervisi akademik perlu ditindaklanjuti dengan langkah-langkah konkret agar memberikan dampak nyata bagi peningkatan kinerja guru. Pendekatan ini akan mendukung terwujudnya pembelajaran yang lebih berkualitas dan profesionalisme guru yang lebih baik.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji supervisi akademik berbasis *coaching* dalam kaitannya dengan peningkatan kompetensi dan kinerja guru, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada salah satu aspek pengelolaan saja, seperti pelaksanaan supervisi atau dampaknya terhadap motivasi guru, tanpa mengukur efektivitas pengelolaannya secara menyeluruh dan terintegrasi. Oleh karena itu, *novelty* atau kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengukuran efektivitas pengelolaan supervisi akademik berbasis *coaching* yang ditinjau dari empat jenis manajemen secara utuh, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Keempat aspek manajemen tersebut dikaji secara terpadu untuk melihat sejauh mana pengelolaan supervisi akademik berbasis *coaching* mampu mendukung peningkatan kinerja guru di SDN 7 Panjalu dan SDN 2 Bahara, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran

yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya, sekaligus menjadi dasar penyusunan strategi pengelolaan supervisi yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan kajian dalam bentuk tesis dengan judul: “Efektivitas Pengelolaan Supervisi Akademik Berbasis *Coaching* dalam Meningkatkan Kinerja Guru”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penelitian ini berfokus pada:

1. Perencanaan Efektivitas Pengelolaan Supervisi Akademik Berbasis *Coaching* dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 7 Panjalu dan SDN 2 Bahara Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.
2. Pelaksanaan efektivitas pengelolaan supervisi akademik berbasis *coaching* dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 7 Panjalu dan SDN 2 Bahara Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.
3. Evaluasi efektivitas pengelolaan hasil supervisi akademik berbasis *coaching* dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 7 Panjalu dan SDN 2 Bahara Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.
4. Tindak lanjut efektivitas pengelolaan supervisi akademik berbasis *coaching* dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 7 Panjalu dan SDN 2 Bahara Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Perencanaan Efektivitas Pengelolaan Supervisi Akademik Berbasis *Coaching* dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 7 Panjalu dan SDN 2 Bahara Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimanakah pelaksanaan efektivitas pengelolaan supervisi akademik berbasis *coaching* dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 7 Panjalu dan SDN 2 Bahara Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimanakah evaluasi efektivitas pengelolaan supervisi akademik berbasis *coaching* dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 7 Panjalu dan SDN 2 Bahara Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis?
4. Bagaimanakah tindak lanjut efektivitas pengelolaan supervisi akademik berbasis *coaching* dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 7 Panjalu dan SDN 2 Bahara Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang:

1. Perencanaan Efektivitas Pengelolaan Supervisi Akademik Berbasis *Coaching* dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 7 Panjalu dan SDN 2 Bahara Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.
2. Pelaksanaan efektivitas pengelolaan supervisi akademik berbasis *coaching* dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 7 Panjalu dan SDN 2 Bahara Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.

3. Evaluasi hasil efektivitas pengelolaan supervisi akademik berbasis *coaching* dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 7 Panjalu dan SDN 2 Bahara Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.
4. Tindak lanjut efektivitas pengelolaan supervisi akademik berbasis *coaching* dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 7 Panjalu dan SDN 2 Bahara Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Bagi penulis, memberikan pengalaman yang cukup besar karena dengan pengetahuan penelitian secara langsung dapat menambah wawasan pengetahuan tentang efektivitas supervisi akademik dalam mendukung peningkatan kinerja guru di Sekolah Dasar.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi kepala sekolah dan lembaga sekolah yang diteliti, untuk bahan pertimbangan dalam kebijakan di lembaga.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengajar.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian yang sejenisnya.
4. Memberikan wawasan atau informasi kepada para pembaca mengenai studi tentang efektivitas pengelolaan supervisi akademik berbasis

coaching dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 7 Panjalu dan SDN 2 Bahara Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.